

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Alquran secara bahasa adalah bacaan, sedangkan menurut istilah adalah: Kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah.<sup>1</sup> Alquran adalah kalam Allah swt yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>2</sup> Definisi lain, Alquran adalah kitab Allah swt yang mengandung firman-firman-Nya, yang diberikan kepada penutup para rasul nabi-Nya, yaitu Muhammad saw.<sup>3</sup> Alquran berfungsi sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia untuk mencapai keselamatan di dunia dan di akhirat, dengan demikian Alquran harus dibaca, dipahami, dihafal, diamalkan, dan diajarkan kepada manusia. Senada dengan Afzalur Rahman yang menyatakan Alquran adalah sebuah kitab petunjuk bagi manusia yang menyeru pada jalan kehidupan yang benar sehingga manusia mampu meraih kebahagiaan, kebijakan dan kedamaian hidup di dunia.<sup>4</sup> Dalam

---

<sup>1</sup> Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Quran*, ( Jakarta: Gema Insani Press, 2001) h. 1

<sup>2</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) h.1

<sup>3</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Quran* ( Jakarta : Gema Insani Press, 2001) h. 25

<sup>4</sup> Afzalur Rahman, *Al-Quran Sumber Ilmu Pengetahuan*,( Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 258

pengertian lain juga dikuatkan Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw dan membacanya termasuk ibadah.<sup>5</sup>

Menurut para ahli, Abdurrahman Abdul Khaliq, mendefinisikan Alquran adalah kitab Allah yang kekal dan bermukjizat yang diturunkan kepada hamba dan sekaligus rasul-Nya yang paripurna, yakni Muhammad saw dan Allah merestui untuk dihafalkan tanpa diperkenankan mengubah, mengganti, menambah ataupun menguranginya.<sup>6</sup> Menurut Syekh Muhammad Bin Muhammad Abu Subhah, Alquran merupakan sumber dari segala hukum yang berlaku umum dan kekal selama manusia berada di muka bumi ini. Oleh karena itu kitab-kitabnya harus dijaga demi kekekalan agama ini yang menganggap Alquran sebagai dasar.<sup>7</sup> Menurut M. Quraish Shihab dalam *Wawasan Alquran*, Alquran secara *harfiah* berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat. Karena tiada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquranul *Karim*, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>8</sup>

Keberadaan Alquran atau eksistensi Alquran dijamin oleh Allah swt melalui firman Allah dalam Alquran surat Al hijr ayat 9:

---

<sup>5</sup>Mana’ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Quran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) h. 12

<sup>6</sup>Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008) h. 17

<sup>7</sup>Syekh Muhammad Bin Muhammad Abu Shubhah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Quran Al-Karim* (Bandung: Pustaka Setia 2003) h. 21

<sup>8</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (bandung: Mizan Khazanah Ilmu-Ilmu Islam, 1996) h. 3

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: ٩)

Artinya

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (Qs. Al-Hijr.15:9)*

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah swt yang menurunkan Alquran, Allah swt pulalah yang memeliharanya dari perubahan dan penukaran.<sup>9</sup> Meskipun dalam pemahaman ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt sebagai penjamin mutlak kemurnian Alquran, namun penggunaan kata “kami” pada ayat tersebut menunjukkan suatu pemahaman bahwa dalam pemeliharaan kemurnian Alquran juga diikutsertakan peranan umat islam. Oleh karena itu, akan datang sewaktu-waktu nanti manusia akan menghafal dan membacanya, mempelajari dan menggali isinya, agar mereka memperoleh dari Alquran itu petunjuk dan hikmah, tuntunan akhlak dan budi pekerti yang baik, ilmu pengetahuan di dunia dan di akhirat.<sup>10</sup> Pemeliharaan Alquran sejak nabi Muhammad saw sampai sekarang adalah melalui hafalan dan tulisan, menghafal Alquran termasuk salah satu cara pemeliharaan Alquran. Alquran adalah kitab suci yang mudah dihafal, dipahami, dan diingat. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surat Al Qomar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر: ١٧)

<sup>9</sup>Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Alquran Al Azhim* (Halab: Maktabah Al Turats Al Islami 1980), Jilid, 2, h. 547

<sup>10</sup>Depag RI, *Alquran dan Tafsirnya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2008) Jilid, 5, h. 208

Artinya:

“Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (Qs. Al Qamar {54}: 17)

Kata: *وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ* dalam tafsir al-Maragi yaitu pelajaran dan nasihat, supaya diambil pelajaran, mana saja yang dikehendaki dan

diperhatikan bagi orang-orang yang mau memperhatikan.<sup>11</sup> Alquran mengandung gaya tarik kepada kebenaran, kesederhanaan, keselarasan dengan *fitrah*, menggetarkan tabiat, keajaibannya tidakkan kunjung habis dan banyak ditentang. Jika *qalbu* merenungkannya, ia kembali dengan memperoleh bekal baru. Jika disertai dengan jiwa, Alquran memberikan kejinakan dan keintiman<sup>12</sup>. Jadi dalam ayat tersebut di atas jelas menyatakan bahwa Allah memberikan kemudahan kepada umat manusia yang ingin menghafal dan memahaminya. Menghafal dan memahami Alquran termasuk kepada orang yang belajar Alquran, orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya dihafal orang yang paling baik diantara umat rasulullah saw. Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» (رواه البخاري)

<sup>11</sup>Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2010) ed. ke-2, juz 2, h. 121

<sup>12</sup>Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Quran*, terj. As'ad Yasin dkk (Jakarta: Gema Insani, 2004), Cet. Ke-1, Jilid 11, h. 102

Artinya:

*Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, ia berkata, telah mengabarkan kepada saya Alqomah bin Martsad, saya mendengar Saad bin Ubaidah, dari Abi Abdirrahman Assulamiy, dari Utsman ra, dari nabi saw ia bersabda: "sebaik-baik kalian adalah yang belajar Alquran dan mengajarkannya" (HR. Bukhari)<sup>13</sup>*

Dari hadis di atas Rasulullah saw menjelaskan orang yang paling baik itu ialah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya, karena Alquran adalah petunjuk bagi umat manusia, jangankan memahami dan mengamalkan Alquran membacanya satu huruf dalam Alquran akan dinilai sebagai ibadah oleh Allah swt.<sup>14</sup> Dalam hal ini tidak tertutup kemungkinan untuk konteks menghafal Alquran yang merupakan perbuatan yang mulia. Sejarah membuktikan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh nabi Muhammad saw dan para sahabatnya dalam mempelajari dan memelihara Alquran, sehingga Alquran secara tekstual tetap eksis dan orisinal (asli) sampai saat ini, bahkan dimasa yang akan datang. *Tahfizul* Quran (menghafal Alquran) merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga tidak buta dengan kitab sucinya, terbukti masih langkanya nilai-nilai Alquran yang tertanam dalam diri seorang muslim. Banyak ajaran Alquran yang belum dilaksanakan oleh jutaan kaum muslimin, baik di negeri ini

---

<sup>13</sup>Imam Bukhari: *Shahih Al-Bukhari* ( Mesir : Dar Thuq Annajah 1422 h) Jilid. 6, h. 192

<sup>14</sup>Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, ( solo: pustaka Arafah) H. 490

maupun di negeri muslim yang lainnya. Seperti muslimat yang masih terbuka auratnya lebih banyak dari pada yang menutup aurat.<sup>15</sup> Dari sini terlihat bahwa masih banyaknya umat manusia yang belum menjalankan syariat. Padahal Alquran merupakan petunjuk jalan yang lurus bagi manusia untuk mencapai tingkat kemuliaan disisi Allah. Sebagaimana Firman Allah dalam (QS. Al-Isra'/17:9) dan (QS. Al-Anbiya'/21:10):

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ (الانبياء: ١٠)

Artinya:

*Sesungguhnya telah kami turunkan kepada kamu sebuah Kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya? (QS. Al-Anbiya' /21:10)<sup>16</sup>*

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ... (الاسراء: ٩)

Artinya:

*"Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus". . . (QS. Al-Isra' /17:9)<sup>17</sup>*

Membaca Alquran dan menghafal Alquran merupakan upaya yang sangat efektif untuk memperoleh ruh Alquran disamping ibadah-ibadah lain. Hafalan Alquran merupakan dasar untuk menggali sumber ajaran Islam Alquran dan Hadis Nabi, yang menggunakan pengamalan mulai dari hafalan sebagai pengantarnya. Tanpa adanya alat seseorang tidak mengetahui banyak tentang ajaran islam. Sama halnya untuk menghafal

<sup>15</sup>Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran Da'iyah*, (Jakarta: Insani Quran Press, 1994) h. 2

<sup>16</sup>*Ibid.*,h. 449

<sup>17</sup>Kementerian Agama RI, *Alquran Dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), Juz. 15, h. 385

kan Alquran, hafalan Alquran berhubungan erat dengan pembelajaran *Tahfizh* Alquran.<sup>18</sup>

Dari pernyataan di atas jelas bahwa pendidikan Alquran sangat penting bagi umat Islam terutama bagi anak-anak semenjak mereka mengerti dengan makna pembicaraan apalagi bagi siswa yang telah duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk mempelajari Alquran, baik membaca, menterjemahkan, memahami isi kandungan, serta menghafal Alquran tersebut sangat dituntut ketekunan dan perhatian penuh.

Pelajaran *Tahfizh Alquran* bagi pelajar tingkat SMP akan lebih sulit mengelolanya dibandingkan pelajar tingkat SD atau MIN, peserta didik memiliki daya ingat yang tajam dan minat yang tinggi namun disaat mereka telah duduk di bangku SMP atau MTs daya ingat mereka sudah mulai berkurang. Hal ini pun juga disebabkan mulai banyaknya kesibukan anak seusia remaja serta kurang didukung oleh lingkungan sekitarnya agar siswa bisa berpikir dengan baik.<sup>19</sup> menurut Tohirin “bahwa masa remaja (*adolescence*) sedang berada dipersimpangan jalan antara dunia anak-anak dan dunia dewasa. Oleh sebab itu, pada masa ini merupakan masa yang penuh dengan kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi remaja itu sendiri tetapi juga bagi orang tua, guru, dan masyarakat di sekitarnya.”<sup>20</sup> sehingga dalam pendidikan Alquran siswa membutuhkan bimbingan dari guru yang

---

<sup>18</sup>Umar Alfaruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Alquran*, ( Surakarta: Ziyad Books, 2014) h. 13

<sup>19</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h. 35

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 40

berkompetensi dibidang tersebut. Tentunya hal ini harus didukung oleh strategi-strategi yang diterapkan oleh guru maupun sekolah dalam membimbing siswa dalam menghafalkan Alquran, baik ketika dalam kelas maupun diluar kelas. Sama halnya dengan intelegensi siswa yang mulai berkurang, menurut William Stern seperti yang dikutip oleh Sunarto mengemukakan bahwa “intelegensi adalah suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri pada tuntutan pola-pola baru dan mempergunakannya secara efektif”.<sup>21</sup> Menurut Zakiah Daradjat seperti yang dikutip Sunarto “usia awal dari umur 13 tahun sampai 16 tahun, pada usia remaja inilah siswa mulai mengembangkan pengetahuannya, cara berpikir tidak terlepas dari tempat dan waktu dengan cara hipotesis, deduktif dan sistematis tidak selalu dicapai oleh remaja, tercapai atau tidak tercapainya cara berfikir ini tergantung juga pada tingkat intelegensi dan kebudayaan sekitar”.<sup>22</sup>

Hal ini dapat dilihat dari komitmen sekolah SMP Islam Terpadu Adzkia, pada saat proses penerimaan peserta didik baru, siswa yang memasuki SMP Islam Terpadu Adzkia punya latar belakang yang berbeda-beda ada yang dari SD, SDN, SDIT, MI, dan MIN. Ada yang sudah punya hafalan dan ada juga yang masih sedikit mempunyai hafalan, dengan beragamnya siswa yang masuk di Adzkia dari sinilah SMP Islam Terpadu Adzkia memiliki tujuan yang baik dalam menanamkan nilai agama dalam diri siswa. Berdasarkan studi pendahuluan serta informasi yang didapatkan bahwa SMP Islam Terpadu Adzkia melaksanakan

---

<sup>21</sup>Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 100

<sup>22</sup>*Ibid.*,h. 105

program pembinaan *Tahfizh* Alquran yaitu sejak dimulainya SMP Islam Terpadu Adzkia didirikan yaitu pada tahun 2002 sampai saat sekarang ini 2018. Jadi, pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP Islam Terpadu Adzkia lebih kurang sudah berjalan 16 tahun.

SMP Islam Terpadu Adzkia mempunyai target semua siswanya yang akan tamat wajib memiliki hafalan minimal tiga juz dari Alquran yang mana setiap tingkatan wajib menguasai satu juz dari Alquran sehingga tamat dari kelas sembilan minimal siswa mampu menguasai tiga juz dari Alquran. Selain itu siswa dari SMP Islam Terpadu Adzkia banyak meraih prestasi *tahfizh* Alquran seperti pemenang lomba *tahfizh* tingkat kota, masuk di sekolah unggul melalui jalur *tahfizh*.<sup>23</sup>

Melihat fenomena saat ini, pembelajaran *Tahfizh Alquran* di sekolah bagi siswa merupakan mata pelajaran yang kurang diminati, dan membosankan bagi peserta didik, memang tidak banyak sekolah yang menerapkan program ini. Implikasinya terlihat dari aktivitas siswa dalam kehidupan sehari-harinya, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun disekolah-sekolah umum. Didalam lingkungan sekolah siswa sudah disibukkan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga jumlah jam pelajaran yang wajib diikuti siswa SMP IT Adzkia Padang Senin-sabtu adalah 47 jam dengan alokasi waktu 40 menit perjam

---

<sup>23</sup>Observasi 15 juli 2017, jam 08:30 wib

pelajaran.<sup>24</sup> Sementara berdasarkan standarnya menurut UUD no 4 tahun

2015 pada pasal 1 mensyaratkan bahwa:

“Beban belajar peserta didik SMP berdasarkan struktur kurikulum 2013 meliputi sepuluh mata pelajaran berjumlah 38 jam pelajaran perminggu.<sup>25</sup>

Berikut tabel rincian jumlah jam pelajaran di SMP IT Adzkia Padang.

**Tabel 1.1**

**Rincian jumlah jam setiap mata pelajaran**

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu ( jam )		
		Kls VII	Kls VIII	Kls IX
1	Pendidikan Agama Islam	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4	4
5	Matematika	5	5	5
6	Pendidikan Jasmani	2	2	2
7	Seni Budaya	2	2	2
8	IPA Terpadu	4	4	4
9	IPS Terpadu	4	4	4
10	TIK	-	1	1
11	MULOK			

<sup>24</sup>Observasi 15 Juli 2017, Jam 09:00 Wib

<sup>25</sup>Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015*, (Jakarta:2015), h. 2

12	Prakarya/Keterampilan	2	1	1
13	BAM	1	1	1
14	Bahasa Arab	2	2	2
15	Al Quran	8	8	8
16	Mentoring	2	2	2
17	Pengembangan Diri	3	3	
	Jumlah Total	47	47	47

*Dokumen Profil SMP IT Adzkia Padang diakses: Tgl 4 April 2018*

Dari sini penulis mengambil kesimpulan meski jumlah jam belajar untuk SMP Islam Adzkia melebihi dari standar, mata pelajaran *tahfidz* Alquran tidak membuat siswa terbebani dan tidak mengurangi penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran lain. Kemudian dengan murid yang beragam ada yang dari SD, SD, SDIT, MI dan MIN dan ini mempunyai kemampuan siswa yang berbeda-beda, namun meski demikian SMP IT Adzkia Padang tetap mempunyai lulusan dengan hafalan min 3 juz Alquran. Dari sinilah perlu diketahui bagaimana strategi guru dalam membina *Tahfizh* Alquran di SMP Islam Terpadu Adzkia Padang, sehingga perlu dilakukan penelitian yang tertuang dalam bentuk tulisan karya ilmiah yang berjudul “*Strategi Pembinaan Tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Adzkia Jalan Taratak Paneh, Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang.*”

## B. Rumusan Dan Batasan Masalah

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimana Strategi Pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP Islam Terpadu Adzkie Padang.

### 2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran *Tahfizh* Alquran kepada siswa, maka dibatasi pada permasalahan:

- a. Bagaimana perencanaan pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie Padang ?
- b. Bagaimana rangkaian kegiatan yang digunakan dalam pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie Padang ?
- c. Bagaimana Langkah evaluasi dalam pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie Padang.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami Strategi Pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP Islam Terpadu Adzkie Padang tentang:

- a. Perencanaan pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie Padang.

- d. Rangkaian kegiatan yang digunakan dalam pembinaan *Tahfizh Alquran* di SMP IT Adzkiia Padang ?
- e. Langkah evaluatif dalam pembinaan *Tahfizh Alquran* di SMP IT Adzkiia Padang.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik penulis maupun pembaca pada umumnya, atau yang membutuhkan pengetahuan tentang ini, serta yang sedang mendalami masalah ini. Secara sistematis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritik

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, manfaat yang didapat adalah

- 1) Menambah wawasan penulis tentang penulisan karya ilmiah
- 2) Menambah atau memperkaya khasanah pengetahuan tentang strategi pembinaan *Tahfizh Alquran*
- 3) Menambah pengetahuan pembaca tentang strategi pembinaan *Tahfizh Alquran*

### b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

- 1) Penelitian ini bermanfaat memenuhi syarat bagi penulis untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam bidang

Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN)  
Imam Bonjol Padang,

- 2) Dapat dijadikan pedoman bagi guru-guru dalam pembinaan *tahfizh* khususnya ditingkat SMP.
- 3) Sebagai input bagi SMP Islam Terpadu Adzkiia khususnya mengenai strategi pembinaan *Tahfizh Alquran* dalam meningkatkan hafalan siswa.

#### D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis akan menjelaskan arti kata-kata dalam judul tersebut:

**Strategi** : perencanaan yang berisi tentang rangkain kegiatan yang diusahakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>26</sup>

UIN IMAM BONJOL  
PADANG  
strategi dalam hal ini adalah tentang perencanaan pembinaan *Tahfizh Alquran*

**Pembinaan** :Proses, cara, perbuatan pembinaan.<sup>27</sup> Yang penulis maksud disini ialah proses pembinaan *tahfiz Alquran*.

**Tahfizh Alquran** :kata menghafal berasal dari bahasa arab yaitu *hafizha, yahfazhu, hifzhan*, yang artinya menjaga, memelihara dan melindungi,<sup>28</sup> menghafal berasal

<sup>26</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran yang Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ( Jakarta : Kencana 2006), h. 126

<sup>27</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 473

<sup>28</sup>Maftuh Afnan, *Kamus Almunir*, (Surabaya: Anugrah, 1991), cet. 1, h. 88

dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau telah dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me* menjadi menghafal yang artinya berusaha meresapkan didalam pikiran agar selalu ingat.

